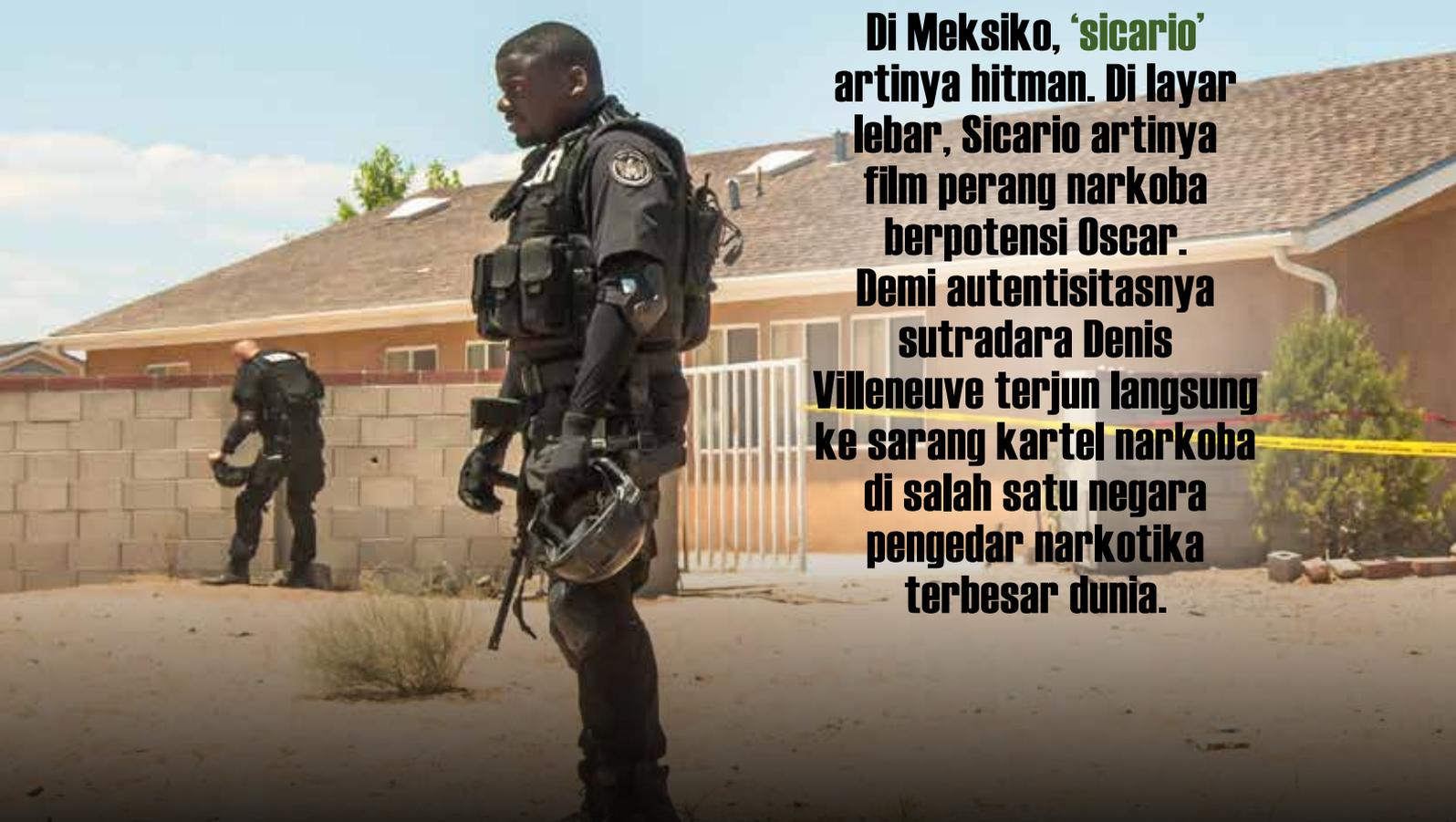


# TUNNEL WARFARE



Di Meksiko, 'sicario' artinya hitman. Di layar lebar, *Sicario* artinya film perang narkoba berpotensi Oscar. Demi autentisitasnya sutradara Denis Villeneuve terjun langsung ke sarang kartel narkoba di salah satu negara pengedar narkotika terbesar dunia.

# N

arkoba adalah topik yang tak akan pernah usang, baik dari soal peredarannya sampai isu kecanduannya. Di Indonesia, pemerintah tak segan memberi hukuman mati pada para pengedar narkoba, sampai mengancam hubungan luar negeri dengan negara tetangga. Maka itulah Hollywood tak pernah kehabisan film-film narkoba: *it's so addictive*. Tapi topik itu menjadikan film perang terhadap

narkoba *Sicario* menjadi film yang paling berisiko yang pernah digarap oleh sutradara Denis Villeneuve.

Nama sutradara asal Kanada ini sebenarnya bukan nama yang asing bagi pencinta sinema. Ini adalah nama yang masuk nominasi Oscar di kategori film berbahasa asing terbaik, mewakili filmnya *Incendies* (2010). Ini juga nama yang tertera sebagai sutradara di film penculikan yang menegangkan dengan Jake Gyllenhaal

dan Hugh Jackman, *Prisoners* (2013).

Kini Villeneuve mencoba menyusul kesuksesan yang ia raih lewat *Prisoners* dengan *Sicario*. Meskipun banyak tantangan yang ia hadapi selama masa syuting di Ciudad Juárez, Meksiko (yang sempat mendapat predikat *murder capital of the world*) tak satu pun menghentikan usaha Villeneuve menggarap film *drug war* yang inovatif.

Prajurit utama dalam perang tersebut diperankan oleh Emily



Blunt - ia memerankan agen Federal Bureau of Investigations (FBI) Kate Mason asal Tucson, Arizona yang dikirim menyebrangi perbatasan Meksiko dalam misi menangkap salah satu bos kartel paling dicari. Sementara itu, ada Josh Brolin sebagai Matt Graver yang mengutus Alejandro - dimainkan oleh Benicio del Toro - seorang agen Kolombia untuk mendampingi Kate melaksanakan misinya. Lewat tokoh Kate-lah, penonton seakan dibawa dalam proses investigasi

FBI untuk memecahkan kasus jaringan narkoba internasional. Kebanyakan kasus serupa di Amerika Serikat ditangani oleh agensi federal Drug Enforcement Administration (DEA), namun misi yang diemban Kate, sebagai agen FBI, mencakup skala yang lebih besar.

Sebagai film, *Sicario* berusaha membuka mata kita akan betapa kerasnya dunia pasar narkoba yang hingga saat ini masih berkembang. Ada beberapa elemen *Sicario* yang jarang ditemui di film-

film tentang narkoba, seperti gambaran atas penggunaan *drug tunnels*. Salah satu cara kartel untuk menyelundupkan narkoba adalah membangun akses rahasia. Terowongan bawah tanah ini adalah tempat penyelundupan paket obat terlarang, uang suap dan bahkan digunakan untuk *human trafficking*. Menurut ABC News, sejak tahun 1990 telah ditemukan 115 *drug tunnels* dibangun di bawah perbatasan Amerika dan Meksiko.





**I**tu baru sebagian dari naskah yang ditulis oleh Taylor Sheridan, aktor yang kita kenal lewat aktingnya di *Sons Of Anarchy*. Meski bukan berdasarkan kisah nyata, naskah Sheridan dekat dengan situasi saat ini, mengingat ia sendiri lahir dan tumbuh di kota perbatasan El Paso, Texas. Ia menyatakan bahwa Meksiko telah menjadi tempat yang tak mengenal hukum, jauh dari kenangan masa kecilnya di mana ia bisa leluasa menyeberangi perbatasan tanpa rasa takut.

“Tapi di saat bersamaan aku sadar bahwa aku belum pernah melihat film mengenai kehidupan di wilayah utara Meksiko yang telah berubah, bagaimana narkoba mendominasi serta menimbulkan korupsi, bagaimana anggota kartel telah menjadi pasukan militer dan bagaimana mesin pemerintah Amerika mengatasi masalah-masalah yang kerap timbul di perbatasan,” kata Sheridan.

Sheridan melalui proses penelitian yang cukup rumit dalam menulis naskahnya. Ia menelusuri program *top secret* milik CIA, meneliti perjanjian tersembunyi yang dilakukan DEA, membaca kasus-kasus pembunuhan jurnalis yang membocorkan aktivitas geng kartel hingga mewawancarai imigran yang terlibat langsung dengan perang ini. Seluruh materi ini membawanya sampai pada kesimpulan berikut: “Kentungan besar dari perdagangan narkoba telah mengalahkan moral manusia. Perang melawan narkoba telah menjadi perang untuk narkoba.”

Buku *A Narco History: How The United States And Mexico Jointly Created The ‘Mexican Drug War’* karangan Carmen Boullosa dan Mike Wallace mengungkapkan bahwa perang ini

bukan semata masalah internal Meksiko. Beberapa kebijakan pemerintah Amerika Serikat turut mengundang tanda tanya. Inilah yang coba ditunjukkan dalam *Sicario*, bahwa ada lebih dari satu sudut pandang untuk melihat isu yang masih ‘panas’ hingga kini tersebut.

Tak heran tema narkoba terus menarik perhatian penonton film. Pendahulu *Sicario* antara lain adalah *Traffic* (2000), yang menelusuri jejak transportasi narkoba mulai dari jalanan Meksiko ke rumah tangga keluarga terpandang di AS. Sementara *American Gangsters* (2007) menceritakan perebutan kekuasaan wilayah penjualan narkoba. Di sisi lainnya, efek dari perdagangan narkoba

dan isu kependudukan sudah dibahas dalam *Trainspotting* (1996) dan *Requiem For A Dream* (2000).

Ditanya apa yang membedakan *Sicario* dengan daftar tersebut, Blunt menjawab: “*Sicario* lebih sensitif terhadap Amerika Selatan sekaligus menunjukkan keterlibatan Amerika Utara. Tidak ada pihak yang benar-benar bersalah dan korupsi terjadi di kedua sisi. Karena itulah masalah ini menjadi semakin berlarut-larut.”

Produser Basil Iwanyk berkata, “Menurut kami naskah Sheridan adalah salah satu naskah *thriller* paling emosional dan indah yang pernah kami baca.” Iwanyk menegaskan pemilihan sutradara pun harus benar-benar tepat. “Kami butuh seseorang yang bisa menunjukkan kebaikan dan kejahatan, seseorang yang ahli menyampaikan emosi kompleks. Tapi ia juga harus pandai menciptakan *action* berskala besar. Orang itu adalah Denis Villeneuve.”

**“Menurut kami naskah Sheridan adalah salah satu naskah *thriller* paling emosional dan indah yang pernah kami baca.”**



**A**

ku tak sadar seberapa bagusnya film ini setelah kami menyelesaikannya! Menurutku itulah pertama betapa hebatnya visi yang dibangun Denis,” puji

Brolin tentang sutradarannya. Kepiawaian Villeneuve-lah yang kemudian menarik nama-nama besar untuk membantunya menggarap *Sicario* – kebanyakan dari mereka adalah kolaboratornya di *Prisoners* – seperti sinematografer Roger Deakins, desainer produksi Patrice Vermette, serta dan komponis Jóhann Jóhannsson.

Villeneuve membutuhkan kru kelas atas ini karena ketegangan tidak hanya ada di depan layar. Selama syuting, kru juga



menghadapi tantangan untuk mewujudkan visualisasi yang diinginkan Villeneuve. Vermette harus membangun konstruksi terowongan kartel persis seperti gambar-gambar aslinya dari dokumen jurnalis atau foto milik pihak berwenang. Dengan latar belakang musik Jóhannsson yang mencekam, adegan ini akan sulit dilupakan sebagai momen krusial *Sicario*. Sedangkan inspirasi Deakins untuk sinematografi *Sicario* adalah film klasik kriminal seperti *Le Samourai* (1967) dan wilayah gurun Chihuahua – yang terletak di bagian selatan perbatasan – menjadi patokannya untuk memilih warna dan tekstur.

Untuk cuplikan apa yang ditawarkan oleh Villeneuve dan timnya, lihatlah adegan trailer penggerebekan markas kartel oleh tim Kate. Mereka menemukan mayat-mayat yang dibungkus dengan plastik, berdiri berjajar dan dikubur di balik tembok rumah. Rupanya inilah cara yang digunakan kartel untuk menyingkirkan musuh yang berani

mengacaukan pekerjaan mereka. Rumah horor ini dijuluki *'house of death'*.

Menjelajahi dunia narkoba Juárez yang penuh kekerasan dan minim moralitas, Villeneuve pun memerlukan para pemeran kuat karena tokoh-tokoh utama *Sicario* akan menawarkan sudut pandang yang luas. Karena itu, *casting* yang telah ditetapkan oleh Villeneuve dan para produsernya menjadi hal yang sangat penting. Lagi-lagi *Sicario* menawarkan keunikan dalam aspek tersebut.

Kalau selama ini film narkoba kebanyakan didominasi oleh aktor pria Hollywood – seperti Al Pacino yang identik dengan tokoh Tony Montana di *Scarface* (1983) – kali ini justru ada seorang wanita yang menjadi ujung tombak *Sicario*. Kehadiran karakter Kate Macer sebagai tokoh utama menawarkan sesuatu yang baru di genre yang didominasi para pria tersebut.

Blunt dikenal sebagai aktris serba bisa. Meskipun ia sudah membuktikan bahwa ia bisa tampil tangguh di *Edge Of Tomorrow*

dan *Looper*, tuntutan peran di *Sicario* sebagai Kate memberikannya tantangan tersendiri. Produser Edward McDonnell berkata, "Kami membutuhkan kombinasi antara fisik, intelek dan emosi. Kami juga butuh seseorang yang mampu menghadapi dunia ini bersama pria-pria anggota timnya."

Sebagai Kate, Blunt ditantang untuk mendalami emosi seorang agen FBI yang taat hukum saat terjebak di tempat tak





mengenal hukum. Awalnya, Kate tak tahu persis apa yang menantinya di Juárez. Penemuan *drug tunnel* baru adalah satu kenyataan yang harus ia terima dalam menjalankan misinya. Belum lagi metode bekerja tim barunya tidak jauh berbeda dengan kekejaman kartel, menjadikan kisah ini bukanlah *good vs evil*, melainkan *monster vs monster*.

“Kate adalah kompas dari moral yang dianut *Sicario*. Aku sangat tertarik pada kebutuhannya untuk selalu melakukan pekerjaan berdasarkan hukum yang berlaku. Aku menyukai bagaimana idealisme Kate bertabrakan dengan kenyataan yang brutal,” papar Blunt.

Villeneuve mengisyaratkan Kate lebih pantas disebut *anti-hero*. “Manusia membutuhkan sosok *superhero*. Namun kenyataan sekarang ini para pahlawan terpaksa mengotori tangan mereka sendiri. Inilah yang membuatku tertarik pada filosofi *Sicario*. Sanggupkah kita menghentikan kartel-kartel ini tanpa harus menjadi seperti mereka?”



lawan main Blunt yang pertama, Brolin, adalah seorang anggota Departemen Pertahanan yang

memiliki prinsip ‘*any means necessary*’ – apapun akan ia lakukan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dari awal Brolin sudah memperingatkan kita untuk tidak mudah memercayai karakternya ini. “Ia banyak bicara tapi kau tak pernah tahu kapan ia mengatakan hal yang benar.”

Brolin baru selesai syuting *Everest* – *action adventure* yang dibintanginya bersama Jake Gyllenhaal dan Jason Clarke – ketika ia mendapatkan tawaran untuk memainkan Matt. “Aku baru menyelesaikan *Everest*, film yang sangat menegangkan, dan aku berniat untuk terus tenggelam dalam ketegangan. Matt adalah pria yang menarik, inilah sosok yang sepenuhnya percaya pada pengesahan metodenya. Memang ada bayaran yang harus diterimanya. Tapi ia yakin mereka dapat menyelamatkan jutaan orang dari ketergantungan kalau misi ini berhasil.”

Matt-lah yang mengirim Kate dalam misi rahasia pemerintah dan menyandingkannya dengan Alejandro. Meski sekilas ia seperti berada di pihak yang benar, namun identitasnya yang misterius sedikit mencurigakan. “Kau tak tahu apapun tentang pria ini, apakah dia punya istri atau anak? Ia berasal dari mana? Entahlah. Tapi ia punya tujuan yang berusaha ia capai

sehingga ia memanipulasi banyak orang,” kata Brolin kepada *Deadline*. Brolin sendiri tidak berusaha meyakinkan penonton akan motif Matt yang sebenarnya. “Film ini bagai misteri tentang manusia yang harus kau pecahkan dengan caramu sendiri. *Sicario* menawarkan ketegangan dan *puzzle* emosi.”

Untuk lawan main Blunt yang kedua ada Del Toro yang memenangkan Oscar lewat perannya di *Traffic*. Baginya, bermain di *Sicario* seperti mengulang sejarah. “*Traffic* menunjukkan perang narkoba yang tidak akan hilang dalam waktu dekat. 15 tahun kemudian, situasinya masih sama. Menurutku di *Sicario* kami seakan melakukan misi terakhir sehingga kami benar-benar bekerja secara *all out*, seperti meledakkan bom besar.”

Del Toro pernah bekerja dengan Brolin di *Inherent Vice* arahan Paul Thomas Anderson, meskipun kedua tokoh mereka di sana tidak banyak berinteraksi. Di sini, Brolin menjelaskan bahwa hubungan Matt dan Alejandro adalah bagaikan yin dan yang. “Keduanya saling bertolak belakang, tapi mereka melakukan bisnis yang sama, oleh sebab itu mereka jadi saling membantu.”

Sheridan pun mengakui ia telah membayangkan aktor ini untuk

## FROM QUÉBEC TO HOLLYWOOD

Film-film Denis Villeneuve yang membuatnya dihargai di Tinseltown



memerankan Alejandro sejak masih menulis naskahnya. Mantan pengacara ini berhenti bekerja akibat peristiwa tragis yang melibatkan keluarganya yang telah mengubah hidupnya. Dari penegak hukum terhormat, kini ia tanpa segan membunuh setiap anggota-anggota kartel yang berhasil ia temukan."Menurutku Alejandro seperti tokoh dalam drama Shakespeare," ujar Del Toro. "Caranya berekspresi adalah berbicara sendiri di atas panggung teater, menyampaikan komentar sensitif mengenai dunia kelam ini. Kate menjadi bersimpati padanya, meski Alejandro sendiri terjebak dalam dunia yang ia deskripsikan."

Untuk menyimpulkan film ini, Del Toro memiliki deskripsi yang pas: "Sicario adalah film tentang pilihan. Sulit menyatakan mana tokoh yang jahat dan mana yang baik. Apa yang terjadi ketika kau harus membunuh 20 orang untuk mendapatkan satu nyawa? Kau mungkin menangkap penjahatnya, namun lihatlah resikonya." Apakah Alejandro lebih pantas disebut *ally* atau *assassin*? Satu lagi pertanyaan yang harus kita jawab sendiri nantinya...

**-Anishka Syafrani**

**ETA | OKTOBER 2015**

### NEXT FLOOR 2008

▶ Simbolisme dari film pendek di mana sejumlah pria dan wanita yang berpakaian bangsawan tak dapat menghentikan nafsu makan mereka ini mengundang banyak diskusi tentang maknanya yang tersembunyi. Ada yang mengangkat faktor agama, lainnya menyatakan unsur sosial. Yang terpenting, film ini adalah pertanda baik bagi masa depan Villeneuve sebagai sutradara dengan kemampuan *storytelling* hebat.



### INCENDIES 2010

▶ Drama keluarga dengan konflik agama dan politik ini ditulis naskahnya oleh Villeneuve berdasarkan sandiwara karya Wajdi Mouawad. Bercerita tentang sepasang saudara kembar yang menyelidiki perjalanan hidup sang ibu yang tragis di Timur Tengah, Villeneuve terbukti efektif menyampaikan dengan jelas setiap kejadian masa lalu maupun masa kini. Inilah film yang meletakkan namanya di peta Hollywood.



### ENEMY 2013

▶ Ini janggal: seorang pria menemukan *doppelganger* yang sangat mirip dengan dirinya sendiri. Atmosfer ciptaan Villeneuve, dari gaya visual yang *bold* dan dialog mengulang, mengundang beragam reaksi. Kebanyakan mengaku sulit memahami filmnya, sementara yang lain memuji cara Villeneuve memainkan emosi penonton. Meskipun tak semua orang setuju, nama Villeneuve kembali menjadi topik hangat.



### PRISONERS 2013

▶ Cerita tentang ayah yang frustrasi dan rela melewati batas demi menemukan anaknya yang hilang ini memiliki alur yang menyiksa jantung. Selama dua jam Villeneuve membawa kita terus berspekulasi. Dengan penampilan kuat Hugh Jackman, ketegangan *Prisoners* sulit dilupakan. Kesuksesannya menarik perhatian Ridley Scott, yang kemudian memilih Villeneuve menyutradarai sekuel *Blade Runner*.

